

FILM ANIMASI NABI YUNUS SEBAGAI MEDIA DAKWAH DI TPQ AL-GHAZALI DESA GUNUNG BUNDER 1

ARBELLA AZIZA^{1*}, HASNA DZAKIYYAH², ISNAWATI³, MARCELINO
FAIZ⁴, PUTRI BERLIAN⁵, RAHMAT HIDAYAT⁶, ZULHAM EL RAIHAN⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, email: azizaarbella@gmail.com*

Info Artikel

Diajukan: 25 Desember 2023

Diterima: 28 Desember 2023

Diterbitkan: 31 Desember 2023

Keyword:

Film,

animated film,

film as a medium for preaching

Kata Kunci:

Film,

film animasi,

film sebagai media dakwah

DOI:

<https://doi.org/10.56406/jsm.v2i02.331>

Abstract

This study aims to find out whether the film can be used as a medium of da'wah, The subjects of this study are children who are in TPQ Al-Ghazali, The method used in this study is a descriptive method The results of the study showed that the animated film of the prophet Yunus can be used as a medium of da'wah, because children more easily understand the histories in the film of the prophet Yunus.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah film bisa dipakai sebagai media dakwah, Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak yang berada di TPQ Al-Ghazali, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi nabi yunus bisa digunakan sebagai media dakwah, karena anak-anak lebih mudah memahami sejarah-sejarah yang ada dalam film nabi yunus.

PENDAHULUAN

Saat ini banyak sekali media yang digunakan sebagai alat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Islam dengan sebaik-baiknya, sebagai sarana untuk memperkuat iman dan ketakwaan (Nabila et al., 2022) Di zaman yang berkembang pesat saat ini, masih banyak yang memaknai dakwah sebagai proses transmisi keimanan. Seorang pengkhotbah tampil melalui media dan penonton atau wanita mendengarnya di depan penonton. Hal ini sering disebut ceramah atau pidato. Meskipun Dakwah dapat dilakukan pada waktu yang kita mau dan di mana saja, Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai media, dari tradisional hingga kontemporer, seperti kentongan, kendang, pentas seni, surat kabar, majalah, novel, cerpen, radio, televisi, dan film. Tentu saja, dengan cara yang bisa menarik perhatian penonton (julianty, 2023).

media dakwah diklasifikasikan menjadi tiga kelompok: audio, cetak, dan audiovisual. Film dapat digunakan sebagai media propaganda dan merupakan media propaganda audiovisual yang memutar gambar dan suara secara bersamaan. Banyak

studi tentang dampak film pada masyarakat dan pendidikan berpendapat jika hubungan antara film dan masyarakat adalah linier. Makna sebuah film memengaruhi orang melalui konten dan pesan yang disampaikannya (Sobur,2016) *dalam* (julianty, 2023).

Film sebagai media komunikasi memiliki peran yang cukup penting yaitu sebagai alat untuk menyalurkan pesan-pesan pada khalayak umum. Pesan tersebut dapat membawa dampak positif maupun negative. Banyak orang yang menangkap pesan dari sebuah film itu dengan mudah, namun ada juga yang kesulitan untuk memahaminya. Banyak pesan pesan yang disampaikan melalui film, salah satunya seperti pesan dakwah. Pesan dakwah yang terkandung dalam film mampu memberi wawasan pengetahuan terutama dalam bidang agama (julianty, 2023).

Film animasi dakwah yang dikemas dengan tujuan mengajarkan nilai-nilai islam dan tidak membuat jenuh anak-anak, karena anak-anak biasanya lebih menyukai film animasi atau kartun. Pada film animasi Nabi Yunus tidak hanya untuk hiburan namun banyak cerita sejarah islam yang diceritakan dalam film animasi kartun tersebut.

Hal yang menarik dari film tersebut adalah banyak pesan-pesan yang disampaikan melalui film, salah satunya cerita sejarah tentang nabi yunus. Film dapat dijadikan sebagai media dakwah yang disampaikan tidak hanya teori namun juga disertakan dengan praktik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti film animasi nabi yunus yang digunakan sebagai media dakwah, maka peneliti mengambil judul **“Film Animasi Nabi Yunus Sebagai Media Dakwah Di TPQ Al-Ghazali Desa Gunung Bunder 1”** karena penulis ingin mengetahui apakah film bisa dijadikan sebagai media dakwah untuk anak-anak di TPQ.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Mukhtar mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu (Tiara permata Bening, 2021). Ciri khas penelitian kualitatif ini terletak pada tujuannya menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan yang dikutip pada buku “metodelogi kualitatif” yang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004:3) *dalam* (Rachman & Nadiyah, 2018). Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang tersedia itu tersedia jadi lihat saja dan koleksi (Sarwono, 2006:11). Data sekunder dalam penelitian ini termasuk; buku, artikel dan internet terkait dengan penelitian ini. Sedangkan untuk Teknik pengumpulan data ini yaitu dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah Teknik Metode pengumpulan data Kumpulkan dokumen tertulis atau tertulis apa punfilm (Meleong, 2004:216) *dalam* (Rachman & Nadiyah, 2018) Oleh karena itu,

dalam penelitian ini, penulis Mengumpulkan data dalam bentuk penelitian dokumen berupa catatan, Foto dan video. Data yang disebutkan oleh peneliti berhubungan dengan film Nabi Yunus.

Teknis analisis data penelitian ini, menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes tentang simbolisme. Arti dari simbol itu sendiri merupakan sebuah tanda menunjukkan hubungan alami antara penanda dengan petandanya (Sobur, dua ribu tiga belas:42). Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Analisis semiotika pesan dakwah yang terkandung dalam film animasi Nabi Yunus tersaji berikut ini:



Gambar 1-3 dalam film kisah Nabi Yunus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban dan tanggung jawab umat Islam dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam sebagaimana termuat dalam al-Quran dan Hadits⁷ yang bertujuan untuk mewujudkan amar makruf wa nahi mungkar. Dalam dakwah terdapat ide tentang progresivitas, yakni sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah itu sehingga dalam dakwah ada ide dinamis, sesuatu yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang dan waktu (Fikra et al., n.d.).

Menurut Drs. Hamzah Taulaka media dakwah dalam pelaksanaan dakwah adalah unsur yang menentukan keberhasilan dakwah, karena media dakwah ini merupakan perantara atau hubungan yang sangat dibutuhkan agar materi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i dapat diterima dan di resapi serta diamalkan oleh orang-orang yang menjadi objeknya (KHAFIFAH, 2022).

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pemilihan media: (a). masing-masing media memiliki karakteristik masing-masing yang berbeda-beda (kelebihan,kekurangan). (b). memilih media yang sesuai dengan tujuan dakwah yang ingin diraih. (c). media yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya. (d). media juga harus sesuai dengan materi dakwahnya. (e). memilih media yang digunakan tidak boleh atas dasar kemauan dai. (f). efektifitas dan efesiensi juga harus diperhatikan.

Salah satu alternatif dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film, karena dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media tersebut cukup efektif, seiring dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para movie maker memproduksi karya terbaiknya. Karya yang dihasilkan menjadi media dakwah cukup efektif dalam menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat dengan mengemas kisah yang ringan, menghibur, cenderung mengangkat kisah yang dekat dengan keseharian masyarakat tanpa melupakan nilai motivasi yang terkandung dalam kaidah-kaidah Islam.

Pembagian Media Dakwah

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikan yang menjadi sasaran dakwah, diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan non-massa. (a) Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah. Keuntungan dakwah dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan artinya suatu pesan dapat diterima

oleh komunikasi yang jumlahnya relatif banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikasi dalam jumlah yang banyak. (b) Media non-massa, Media ini biasanya digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, sms, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain semua itu di-kategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal. Secara terperinci Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima: adalah produksi budaya televisi, membudayakan televisi berarti menjadikan televisi bagian yang fungsional dari perkembangan kebudayaan. Konstruksi sebuah film misalnya, merupakan salah satu esensi menayangkan kebudayaan tertentu, pada gilirannya merepresentasikan nilai-nilai budaya melalui demonstrasi skenario oleh sutradara-sineas. Kekuatan sebuah agama dalam menyangga nilai-nilai sosial, terletak pada kemampuan simbol-simbolnya untuk merumuskan sebuah dunia tempat nilai-nilai itu menjadi bahan dasarnya. Karena itu, film bergenre religius di Indonesia cenderung dapat dimaknai sebagai representasi suatu budaya religi yang dihadirkan melalui teknologi visualisasi simbol-simbol yang signifikan dengan realitas sosial. Realitas sosial budaya teridentifikasi melalui simbol, bagaimana manusia berkomunikasi lewat simbol. Komunikasi terjadi dengan perantara tanda-tanda (sign), basis seluruh komunikasi adalah tanda-tanda. Dari sudut pandang itu, relatif mendukung eksistensi simbol-simbol yang tersaji dalam film bergenre religius. Di mana unsur-unsur simbol (tanda) religius suatu film, secara struktural dapat diidentifikasi dalam tema, narasi-bahasa, karakter penokohan, busana yang digunakan, dan lainnya sebagai mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Kelebihan dan Kekurangan Film sebagai Media Dakwah

Kelebihan Film sebagai media dakwah ini antara lain: (a) Secara Psikologis, penyuguhan secara hidup dan nampak yang dapat berlanjut dengan animation mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektivitasnya terhadap penonton. Banyak hal-hal yang abstrak dan samar-samar serta sulit di terangkan, dapat disuguhkan pada khalayak secara lebih baik dan efisien oleh media film ini. (b) Bahwa media film yang menyuguhkan pesan yang hidup dan akan mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan. (c) Khusus bagi khalayak anak-anak dan sementara kalangan orang dewasa cenderung menerima secara bulat, tanpa lebih banyak mengajukan pertanyaan terhadap seluruh kenyataan situasi yang disuguhkan film (Bisri WD Hasan, 1998) dalam (Fikra, 2018).

Film juga dapat mempengaruhi emosi penonton ini memang sangat mengesankan, seperti film tentang Nabi Yunus yang memperjuangkan agama islam, menyebarkan agama ke kaum Ninawa-Iraq, film Sejarah Nabi yang pernah ditayangkan di TPQ Al-Ghazali dapat seolah-olah menghidupkan kembali kenangan sejarah Islam yang ada, dan dapat menambah pengetahuan anak-anak terhadap agama islam.

Peran Film Sebagai Media Dakwah

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi pula sebagai media dakwah, yakni untuk mengajak orang dalam *amr ma'ruf nahi munkar*. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau segmen sosial, sehingga mempengaruhi penontonnya. Di banding media-media dakwah yang lain, film mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh media-media dakwah yang lain, karena ia mempunyai sifat visual dan audio visual.

Keunikan dari film sebagai media dakwah adalah film menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kealpaan, sama halnya ketika anak-anak di TPQ Al-Ghazali yang menonton Film Nabi Yunus akan mudah mengingat sejarah yang diceritakan dalam film Nabi Yunus.

Dalam suatu proses menonton film, seringkali terjadi gejala yang disebut ilmuwan jiwa dengan istilah identifikasi psikologi, yakni penonton menyamakan atau meniru adegan yang diperankan oleh pemain film. Sehingga mereka seolah-olah juga merasakan adegan-adegan yang dilakukan oleh pemeran, sehingga pesan-pesan yang termuat dalam adegan film akan membekas dalam jiwa penonton,

KESIMPULAN

Dakwah di zaman modern ini dapat dilakukan dengan memposisikan dakwah sebagai ilmu yang dapat dikembangkan dan dievaluasi keberadaannya. Ilmu dan praktik dakwah yang ada sekarang ini sudah saatnya dikembangkan menjadi ilmu komunikasi Islam yang lebih compatible dengan perkembangan anak-anak dan ilmu pengetahuan di era modern ini. Kemampuan dalam menciptakan dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dakwah perlu terus-menerus diupayakan agar dakwah betul-betul dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

Film "Nabi Yunus" merupakan salah satu alternatif dakwah Islam melalui media Film yang diharapkan dapat memberikan manfaat tontonan yang baik, tidak hanya menghibur "to entertainment" tetapi juga memberikan informasi dan pendidikan "to inform and to educate". Hal ini untuk memacu motivasi para sineas-produser/movie maker menyebarkan dakwah Islam sesuai dengan kreativitas masing-masing dengan berpatokan pada nilai-nilai ke-Islam-an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pemimpin dan guru-guru TPQ Al-Ghazali yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian di TPQ tersebut, terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing kami untuk menyelesaikan artikel ini. dan terimakasih kepada semua yang terkait dalam pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Fikra, A., Arifuddin, P., Agama, I., Negeri, I., & Manado, I. (n.d.). *FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM*. 111–128.
- julianty, jihan sri mutia. (2023a). film sebagai media dakwah persepektif mahasiswa UIN mahmud yunus batusangkar. *Skripsi*.
- julianty, jihan sri mutia. (2023b). ILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH PERFEKTIF MAHASISWA UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR SKRIPS. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- KHAFIFAH, Z. (2022). *HADRAH SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI UKM HIQMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG* *Skripsi*.
- Nabila, S., Syekh, B. I., Bakar, A. B. U., Studi, P., Komunikasi, I., Komunikasi, F., Informatika, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2022). *ANIMASI SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA ANAK (ANALISIS SEMIOTIKA PADA TAYANGAN ANIMASI NUSSA)*.
- Rachman, A., & Nadiyah, I. (2018). *DAKWAH MELALUI FILM ANIMASI*. 9(2), 29–42.
- Tiara permata Bening. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengembangan Nam (Nilai Agama Dan Moral) Anak Usia Dini Pada Film Animasi Nussa. *Skripsi, Tarbiyah Dan Keguruan.*, 6(1), 37.